

PENERAPAN SISTEM PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN KULLIYYATU-L- MU'ALLIMIN AL- ISLAMIYYAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH TERHADAP SISWA MTS-SMA AR-RIDHO SENTUL

Anhar Rizqonnur Siddiq¹, Gunawan Ikhtiono², Kamalludin³
Universitas Ibn Khaldun Bogor¹²³

***ABSTRACT:** Education and teaching are conscious and planned efforts to create an atmosphere of learning and the learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble morals, and skills needed by themselves, society, the nation and the state. . Morals are human behavior, which can be of good value (noble) or vice versa of bad value (despicable). The application of the kulliyatu-l-mu'allimin al-islamiyyah education and teaching system at MTs-SMA Ar-Ridho Sentul has the aim of being able to produce pious and multi-talented cadres of community leaders in every field. Based on the results of observations, the researcher wanted to know and describe the planning, implementation, evaluation of the existing education and teaching systems. Therefore this study uses a qualitative approach with case study methods for collection techniques, namely by observation, interviews, and documentation. Then to check and check data from various data collection techniques and data sources using data triangulation. The result of this research is planning the implementation of the system is not only planning to carry out teaching and learning activities in the classroom, but also activities outside the classroom including the process of implementing the education and teaching system. The implementation is by exemplary methods (uswatun hasanah), taking lessons (ibrah), advice (mauidzah), and methods of training and habituation in everyday life. As well as evaluation in its application is divided into 2 types, namely evaluation for all male students and also evaluation for all teaching asatidz.*

***Keywords:** Implementation of the Education and Teaching and Teaching Systems, Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-islamiyyah, and Morals*

I. PENDAHULUAN

Menurut Usman (2002:70), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan, Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2007:50), “sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diterapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Al-Syaibani dalam Filsafat Ilmu Dalam Pendidikan Tinggi memberikan pengertian pendidikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan

pribadinya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitarnya (Abdulmuid, 2013).

Menurut Budimansyah pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. Tugas seorang guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara efektif. Selain fokus pada siswa pola pikir pembelajaran perlu diubah dari sekedar memahami konsep dan prinsip keilmuan, siswa juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai. Seperti dinyatakan dalam pilar-pilar pendidikan/pembelajaran dari UNESCO, selain terjadi “learning to know” (pembelajaran untuk tahu), juga harus terjadi “learning to do” (pembelajaran untuk berbuat) dan bahkan dituntut sampai pada “learning to be” (pembelajaran untuk membangun jati diri yang kokoh) dan “learning to live together” (pembelajaran untuk hidup bersama secara harmonis). (Hayati, 2017).

Akhlik pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah (Habibah, 2015). Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembentukan Akhlaqul karimah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian mengenai “Penerapan Sistem Pendidikan Dan Pengajaran Kulliyatu-L-Mu’allimin Al- Islamiyyah Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Terhadap Siswa Mts-Sma Ar-Ridho Sentul”

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut pendekatan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Dengan menggunakan metode study kasus yaitu suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang peristiwa/kejadian, latar sosial, atau kelompok dengan menggunakan berbagai teknik. Metode studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang eksentif. (Hamid, 2013)

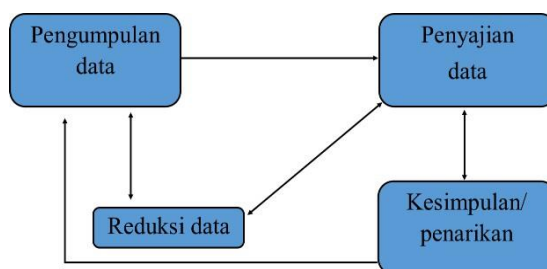
Prosedur penelitian pada umumnya dikatakan dengan langkah- langkah yang outputnya akan mendapatkan hasil dari sebuah pelaksanaan yang telah direncanakan. Maka dari itu peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, tahapan pra lapangan. Kedua, tahapan eksplorasi. Ketiga, member chek

Teknik dan prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dalam

penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat. Penelitian adalah peneliti itu sendiri, pengumpulan data dilakukan pada natural setting kondisi alamiah, Sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participation observation) wawancara mendalam (indepth interview) dan dokumentasi (Sugiyono, 2016).

Gambar 1

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

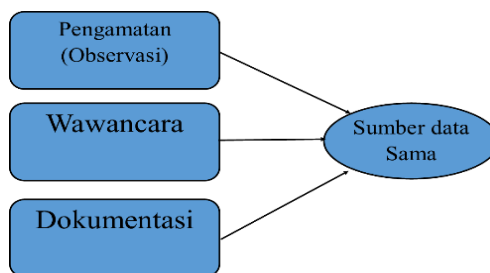


Sumber : Sugiono,2016

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Interactive model dari miles dan humbermen yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclutions).

Gambar 2

Komponen Dalam Analisis Data



Sumber : Sugiono,2016

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.Perencanaan Penerapan Sistem Pendidikan dan Pengajaran Kuliyyatu-l-Mu'allimin Al- Islamiyyah dalam pembentukan akhlak para siswa Mts-SMA Ar-Ridho Sentul

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan perencanaan penerapan sistem pendidikan dan pengajaran KMI di PPM Ar-Ridho Sentul bahwasanya perencanaan pendidikan dan pengajaran di PPM Ar-Ridho sejalan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tetang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Yang menarik dari perencanaan

pendidikan di PPM Ar-Ridho Sentul adalah pembelajaran yang ada di PPM Ar-Ridho Sentul tidak hanya pembelajaran yang ada di dalam kelas saja, tetapi seluruh kegiatan yang ada di luar kelas, seperti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sangat mendukung dalam pembentukan akhlak para siswa Mts-SMA.

2. Pelaksanaan Penerapan Sistem Pendidikan dan Pengajaran Kuliyyatu-l-Mu'allimin Al- Islamiyyah dalam pembentukan akhlak para siswa Mts-SMA Ar-Ridho Sentul

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berupa interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, tentunya pendidik memerlukan media, sarana dan prasarana yang mendukung KBM agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian terkait pelaksanaan penerapan sistem pendidikan dan pengajaran KMI dalam membentuk akhlak para santri/siswa MTs-SMA Ar-Ridho Sentul peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran didalam kelas di PPM Ar-Ridho Sentul terdiri dari: Kegiatan pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan penutup

3. Evaluasi Penerapan Sistem Pendidikan dan Pengajaran Kuliyyatu-l-Mu'allimin Al- Islamiyyah dalam pembentukan akhlak para siswa Mts-SMA Ar-Ridho Sentul

Adanya evaluasi dalam suatu organisasi atau lembaga memiliki tujuan sebagai salah satu cara untuk introspeksi diri suatu organisasi. Dalam penelitian tentang penerapan pendidikan dan pengajaran KMI dalam membentuk akhlak para santri/siswa MTs-SMA Ar-Ridho Sentul tentunya memiliki langkah-langkah tersendiri untuk melakukan evaluasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara mendalam, dapat peneliti simpulkan bahwa proses evaluasi penerapan sistem Pendidikan dan pengajaran yang ada di MTs-SMA Ar-Ridho Sentul diantaranya yaitu: UTS, UL, UT, UNBK, UAN serta ulangan harian di kelas.

Tujuan adanya evaluasi pendidikan dan pengajaran KMI adalah untuk mengetahui batas kemampuan para santri/siswa dalam memahami pelajaran. Selain itu, dari segi spritual ujian diadakan untuk melatih kedisiplinan dan kejujuran bagi seluruh santri/siswa. Karena selama ujian berlangsung para santri/siswa harus mematuhi peraturan yang ada. Selama ujian berlangsung haram hukumnya mencontek, maka dari itu jika terbukti ada yang mencontek maka santri/siswa tersebut harus siap di hukum.

Selain evaluasi pendidikan dan pengajaran bagi santri/siswa, di MTs-SMA Ar-Ridho Sentul juga ada evaluasi bagi seluruh asatidz, evaluasi ini terkait tentang proses pembelajaran baik diluar kelas maupun didalam kelas , diantaranya sebagai berikut:

- a. Evaluasi mingguan setiap hari kamis siang
- b. Evaluasi ketika ujian berlangsung
- c. Evaluasi ketika ada permasalahan yang muncul secara-cara tiba-tiba
- d. Evaluasi staf KMI setiap minggu dan akhir tahun

b. Evaluasi bagian-bagian yang ada di PPM Ar-Ridho Sentul

Selain adanya evaluasi Pendidikan dan pengajaran, dalam suatu lembaga pendidikan tentunya ada factor pendorong dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Berikut peneliti sebutkan faktor pendorong yang mendorong terlaksananya penerapan sistem Pendidikan dan pengajaran KMI dalam membentuk akhlak para santri/siswa adalah seluruh kegiatan yang ada dalam kehidupan sehari-hari santri/siswa, baik kegiatan belajar mengajar dikelas maupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada diluar kelas.

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan sistem pendidikan dan pengajaran KMI dalam membentuk akhlak para santri/siswa adalah:

- a. Latar belakang santri yang berbeda-beda
- b. Membutuhkan kader-kader yang mempunyai dan ideal sesuai dengan panca jiwa, panca jangka, dan motto pondok modern

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan :

Berdasarkan penelitian yang berjudul penerapan sistem pendidikan dan pengajaran kulliyatu-l-mu'allimin al-islamiyyah dalam pembentukan akhlaqul karimah terhadap siswa Mts-SMA Ar-Ridho Sentul, dapat di simpulkan bahwa, pertama perencanaan penerapan sistem pendidikan KMI dalam mebentuk akhlaqul karimah para siswa MTs-SMA Ar-Ridho Sentul tidak hanya perencanaan yang dilakukan untuk melaksanakan KBM didalam kelas meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tetapi kegiatan yang ada di luar kelas termasuk dari proses pendidikan dan pengajaran KMI yang bekerjasama dibawah bimbingan para asatidz/guru PPM Ar-Ridho Sentul. Bagian KMI dan pengasuhan santri saling bekerjasama dalam membentuk akhlak yang baik para siswa MTs-SMA, karena pembentukan akhlaqul karimah adalah salah satu tujuan yang diharapkan PPM Ar- Ridho Sentul.

Kedua pelaksanaan penerapan sistem pendidikan dan pengajaran kulliyatu-l-mu'allimin al-islamiyyah dalam membentuk akhlaqul karimah siswa Mts-SMA Ar-Ridho Sentul melalui KBM dikelas dapat dilakukan oleh para asatidz/guru yang mengajar dikelas pada saat itu. Metode yang digunakan dalam membentuk akhlak melalui metode keteladanan (uswatun hasanah). Metode lain yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas adalah melalui metode mengambil pelajaran (ibrah) dan metode nasehat (mau'idzoh). Sedangkan pelaksanaan penerapan sistem pendidikan dan pengajaran KMI diluar kelas untuk membentuk akhlak para santri, pondok pesantren telah menerapkan metode latihan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk akhlak para santri.

Ketiga proses evaluasi penerapan sistem pendidikan dan pengajaran kulliyatu-l-mu'allimin al-islamiyyah di MTs-SMA Ar-Ridho Sentul terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi bagi seluruh santri dan juga evaluasi bagi seluruh asatidz yang mengajar. Selain

proses evaluasi terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan KMI yaitu, seluruh kegiatan-kegiatan yang ada dalam kehidupan sehari-hari santri baik KBM dikelas maupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada diluar kelas. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan sistem pendidikan KMI dalam membentuk akhlak para santri putra adalah latar belakang santri yang berbeda-beda dan membutuhkan kader-kader yang mampu dan ideal sesuai dengan panca jiwa, panca jangka, dan motto pondok PPM Ar-Ridho Sentul.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2007), 50.
- Nurdin Usman, 2002, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Bandung, CV Sinar Baru.
- Budimansyah, Dasim., 2002. Model Pembelajaran dan Penilaian. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdulmuid, M. (2013). Manajemen Pendidikan. Batang: Penerbit Pengging Mangkunegaran.
- Hayati, S. (2017). Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. Magelang: Graha Cendikia.
- Habibah, S. (2015). Akhlak Dan Etika Dalam Islam. Jurnal Pesona Dasar, 73-87
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D . Bandung: Alfabeta.